

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2014).

Sementara penelitian kualitatif menurut Jane Richie yaitu menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moleong, 2014). Penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan, foto dan dokumentasi resmi lainnya (moleong, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) Langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif

berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Adapun menurut (Whitney dalam (Nazir, 2013)) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (dalam (Herdiansyah, 2010)). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar bisa menggali data secara mendalam.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland dan Loflan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2014). Adapun sumber

data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua yaitu :

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, yaitu pada resident rehabilitasi di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung seperti, teman subjek, konselor, dan keluarga serta tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Dalam penelitian ini, data diambil sebagai data pelengkap dari data primer agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan yang beralamat di Jl Lintas Sumatera Komplek Sosial Dharmapala LK RT.003 RW.001, Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena IPWL Sriwijaya Sumatera Selatan merupakan salah satu rehabilitasi narkoba dari naungan kementerian sosial, yang menggunakan metode Therapeutic Community (TC) dan Motivation Individual (MI) yaitu dengan pendekatan spiritual, sosial, dan kelompok yang dilakukan setiap hari, sehingga penelitian tersebut mendukung data penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel dapat diganti menjadi subyek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan istilah subjek sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian berjumlah tiga orang, adapun kriteria subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Laki – Laki

3.4.2 Berusia 16 - 23 tahun

3.4.3 Beragama Islam

3.4.4 Status Older

3.4.5 Fase Older

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan cara sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi penelitian adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk melihat, mengamati dan mencermati perilaku pada subyek untuk tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010). Tujuan observasi

adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, berupa aktivitas-aktivitas yang berlangsung.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti membuat jadwal bersama subjek kemudian peneliti memperhatikan subjek dan lingkungan sekitar serta melakukan pencatatan. Objek yang di observasi meliputi penampilan fisik, komunikasi baik verbal maupun non verbal, interaksi dengan lingkungan serta aktivitas yang dilakukan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dan responden. Maleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) ialah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara (Moleong, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur yaitu, wawancara yang cukup mendalam karena adanya penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dan lebih luas serta mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Wawancara semi-terstruktur dengan ciri adanya

pertanyaan terbuka, fleksibel tetapi tetap terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2010). Sesuai dengan penelitian kali ini yang menggali data dengan wawancara semi-tesrstruktur pada Resident Rehabilitasi di IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) Sriwijaya Sumatera Selatan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Herdiansyah, 2013). Data dokumentasi yang digunakan adalah berupa rekaman wawancara, hasil foto, data resident dan dokumen-dokumen saat proses pengambilan data berlangsung. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh data yang ada.

3.6 Metode Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting atau dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014). Metode analisis data dalam penelitian menggunakan teknik Miles dan Huberman sebagai berikut:

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting berupa tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data yang telah displaykan, akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

3.6.3 Conclusion Drawing/ Verification (Pengarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Kesimpulan awal di buat masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang telah disimpulkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.7 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbaharui dari konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*rehabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan dengan

tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2014). Validitas yang dimaksud merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian arti reliabilitas dalam penelitian kualitatif ialah suatu realitas itu bersifat majemuk / ganda, dinamis / selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Selanjutnya untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2014).

Penerapan Kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non-kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu :

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi) dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

Dalam penelitian ini menggunakan data triangulation, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2013).

3.7.3 Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya (Sugiyono, 2009).